BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengambarkan realitas empirik di dalam fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[1]

Metode penelitin kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.[2] Sehingga dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi di Kampus IAIN Tulungagung.

---

[1] Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet, XVI, hlm. 6.

[2] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti, lokasi dari penelitian ini adalah Kampus IAIN Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berkontribusi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti diperlukan dalam mencari tempat untuk melihat dan mengontrol langsung tentang penelitian. Peneitian bisa mendapat bukti terbaik dan dapat melakukan pengawasan langsung terhadap penelitian. Oleh karena itu peneliti akan hadir ditempat penelitian secara langsung sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari tiga macam, yakni sumber data yang berupa *person, place, and paper.* Person adalah sumber data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tanya jawab. *Place* adalah sumber data dari kondisi tetap dan dinamis, sumber data ini di hasilkan melalui jalan pengamatan. Kemudian *paper* merupakan sumber data berupa simbol yang mengandung huruf, angka, gambar atau yang lainnya.[3]

Adapun mengenai data-data dari sumber data *person* atau seseorang, peneliti mendapatkannya dari informan dengan melakukan wawancara kepada Mahasiswa. Sedangkan mengenai sumber data berbasis tempat atau *place* peneliti mendapatkannya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kesadaran dalam mengunakan niqab di lingkungan kampus yang

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian:sebuah pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta 2010) hlm. 172.

dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan dalam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Sedangkan sumber data dari *paper* peneliti mendapatkannya dengan mencari dokumen-dokumen, artikel atau buku-buku yang berkaitan dengan judul atau rumusan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya terdapat tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan alam penelitian kualitatif, yaitu teknik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti menggunakan teknik-teknik tersebut sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara yaitu kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.
2. Teknik observasi, yaitu suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuraan terhadap aspek tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.
3. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk

dokumentasi, seperti surat-surat, buku catatan, dokumen-dokumen, arsip foto dan lain-lainnya.[4]

F. Tehnik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[5] Sedangkan menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah bagian untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[6]

Namun dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data-data penelitian dengan menggunakan Model Miles and Huberman yang dijelaskan dalam (sugiono, 2014), yakni melalui proses reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Adapun penjelasan dari masing-masing proses analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Adapun dalam proses ini, peneliti

---

[4] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 31-33

[5] Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm.169

[6] Sujarweni, *Metodologi*, hlm. 34

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[7]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.[8] Namun dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai data-data yang telah dipilih sebelumnya. Dengan proses ini, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel.[9] Dengan proses ini peneliti berharap dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 338
[8] Ibid, hlm. 341
[9] Ibid, hlm. 345

awal dan mendapatkan hasil kesimpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proses pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan empat kriteria dengan menggunakan teknik pemeriksaan masing-masing. Adapun kriteria-kriteria tersebut, yakni derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.[10]

1. Derajat Kepercayaan *(Credibility)*

Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam pengujian kredibilitas data. Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap data hasil penlitian antara lain dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.*[11] kemudian ditambah dalam (meoleong, 2013) ada kecukupan referensial dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui tiga cara saja, yakni dengan perpanjangan keikutsertaan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a) Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan

[10] Moleong, *metodologi*, hlm. 324.

[11] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 368.

informan yang pernah ditemui secara mendalam. Sehingga dengan hal tersebut akan membentuk keakraban, semakin terbuka, dan saling mempercayai antara peneliti dan informan.

b) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sitematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.[12]

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[13] Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga macam cara triangulasi, yakni:

1) Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dari hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2) Triangulasi dengan Metode, dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.

[12] Ibid, hlm. 371
[13] Ibid, lihat selengkapnya hlm. 373

3) Triangulasi dengan Teori, dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.

Dari beberapa teknik triangulasi diatas, peneliti akan lebih mengutamakan terhadap triangulasi dengan sumber dan teori saja. Peneliti akan membandingkan beberapa data hasil temuan dari beberapa sumber untuk di ambil sebuah kesimpulan data, dan selanjutnya peneliti juga akan membandingkan data-data hasil temuan dengan kajian teori yang telah ada untuk di ambil sebuah kesimuplan data yang lain.

2. Keteralihan *(transferability)*

Keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut, maka peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk hal itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.[14]

3. kebergantungan *(dependability)*

Pada kegiatan ini akan dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh auditor independen atau seorang pembimbing. Adapun hal-hal yang dapat diaudit yakni tentang bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, proses memasuki lapangan,

[14] Moleong, hlm. 324

menentukan sumber data, malakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan.[15]

4. Kepastian *(confirmability)*

Proses ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengecekannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.[16]

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.[17]

1) Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilhan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

---

[15] Sugiono, *Metode*, hlm.377
[16] Ibid, hlm 378
[17]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 55-59

b) Memilih lapangan penelitian

c) Menjajaki lapangan penelitian

d) Memilih dan memanfaatkan informan

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

f) Persoalan etika penelitian

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti menerapkan teknik pengamatan *(observation)*, wawancara *(interview)*, dan Dokumentasi *(Documentation)*, dengan beberapa alat bantu seperti foto, rekaman, catatan lapangan dan lain sebagainya.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tiga hal pokok, yakni:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b) Memasuki lapangan

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.[18]

3) Tahap Analisa Data

Pada tahap analisa data ini, peneliti berusaha utuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian data-data tersebut diproses dengan mengorganisasikan dan mengurutkannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh

[18] Moleong, *Metodologi penelitian,,,* hlm. 137

data. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan proses analisis data selama penelitian berlangsung yang sesuai dengan teknik analisis data yang telah disebutkan sebelumnya, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.